

Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Zainul Ngali

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Abuulya1234@gmail.com

Zubaidi

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

baidizu069@gmail.com

Timbul Santoso

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

timbuls801@gmail.com

Subandi

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

subandi@radenintan.ac.id

Erjati Abas

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

erjati@radenintan.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam menunjang program pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Pertama Darul Fatah membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar untuk memandu proses pembelajaran. Tahapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan persiapan, melaksanakan kegiatan inti, dan melaksanakan kegiatan akhir. Guru pendidikan agama Islam sekolah menengah menilai hasil belajar berdasarkan pekerjaan rumah dan tugas kelas, ujian semester, ujian tertulis dan lisan, tanya jawab, dan tentu saja mencerminkan sikap. Kesimpulan penelitian ini adalah sangat penting pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Pengendalian khusus terhadap penggunaan media pembelajaran mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract. It's a great tool for optimizing the media and optimizing the media. It's a sign of the times that Islam is a religion of Islam. I'm going to take a look at the list of the names Hasil pentecost The Great Goofiniam Sekolah Menengah Pertama Darul Fatah I'm going to take a look at some of the recipes that I've made in the past. I'm going to take a look at a few of the things that I've done in the past, and I'm going to take a look at some of the things that I've done in the past Islam is the most important religion in the world, and

Islam is the most important religion in the world. It's the same thing with the media, but it's the same thing with the media. Specific control over the use of learning media influences the efficiency and effectiveness of the learning process.

Keywords: Management, Learning Media, Islamic Education

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kontrol guru dan dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar bidang pendidikan agama Islam baik di dalam maupun di luar kelas, guna mencapai hasil pendidikan agama Islam yang maksimal menjadi Pendidikan.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Guna meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya peningkatan mutu pengelolaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, pengelolaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang berfungsi sebagai alat untuk melihat, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran di kelas.

Indikator yang digunakan antara lain: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Qomar, 2005). Pengelolaan pembelajaran merupakan tugas guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus terlaksana dengan baik, dan manajemen pembelajaran dapat tercapai apabila fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan tepat. Sebagai pengelola pembelajaran, guru (pendidik) mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam proses manajemen, guru terlibat dalam peran utama administrator. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen, sehingga untuk memahami isi perencanaan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu memahami apa itu manajemen. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan manajemen pembelajaran yang kuat.

Pengelolaan yang efektif berarti tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa, tetapi juga mengamalkan ilmu agama Islam kepada siswa, dan mendorong siswa untuk mengamalkan ilmu agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di masyarakat dan penerapan ilmu agama. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran dalam pendidikan agama Islam sebenarnya menitikberatkan pada upaya memajukan perilaku Islami di kalangan peserta didik. Tantangan kepemimpinan yang diakui oleh para pendidik sebagai tantangan tersulitnya. Transmisi ilmu agama Islam dari guru ke siswa masih mudah, namun dalam batas tertentu juga terdapat kesulitan. Namun kesulitan terbesarnya adalah pemutakhiran ilmu agama Islam dalam aktivitas siswa sehari-hari (Qomar, 2005).

(Sulistyorini, 2014) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, materi siswa, dan aspek lain yang berkaitan dengan situasi pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran ditujukan untuk membangun keterampilan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Sumber pengetahuan berasal dari luar diri sendiri, namun terkonstruksi dalam diri individu siswa. Kemajuan teknologi di segala bidang menunjukkan bahwa revolusi industri yang terjadi telah membawa dampak dan perubahan yang cepat dalam kehidupan khususnya

di dunia pendidikan, yaitu perubahan paradigma di bidang pendidikan yang terjadi akibat pandemi COVID-19.

Pergeseran paradigma pembelajaran agama Islam saat ini menyebabkan banyak inovasi penggunaan platform berupa WhatsApp, email, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting dan School, dll. Inovasi ini memberikan peluang untuk memanfaatkan teknologi untuk menjadikan masa depan pendidikan Islam berkelanjutan. Namun teknologi masih belum bisa menggantikan peran instruktur dalam berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang nilai-nilai, kolaborasi, dan kompetensi. Situasi pandemi ini menantang kreativitas setiap orang yang memanfaatkan teknologi untuk memajukan dunia pendidikan.

Pembelajaran merupakan sebuah tantangan bagi dunia pendidikan karena Indonesia memiliki ribuan pulau. Bagaimana memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses internet ke wilayah yang produk elektroniknya masih menjadi barang mewah tanpa akses internet. Ini merupakan tantangan bagi semua orang yang terlibat. Kita sekarang perlu bekerja keras untuk menyediakan teknologi yang memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa yang kurang beruntung secara ekonomi dan teknologi yang tinggal di daerah terpencil. Yang menunjang pendidikan sebenarnya adalah perekonomian, sehingga jika perekonomian tidak kuat maka pendidikan tidak akan berhasil.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan adalah: untuk mengetahui dan memahami inovasi apa saja yang akan digunakan dalam pengajaran pendidikan Islam pasca pandemi COVID-19 dan inovasi apa saja yang ada saat ini. Pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berspekulasi bahwa kegiatan pengelolaan media pembelajaran dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah khususnya pada pendidikan agama Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa Latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa Italia managere berarti “mengendalikan”, dan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berarti “mengorganisasikan”. (2006). Istilah lain manajemen berasal dari kata “to manager” dan istilah lainnya adalah “management” yang berarti pengelolaan, kepemimpinan, dan penataan kegiatan. Belajar berasal dari kata “belajar” dan mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk mengambil informasi atau lebih (Fauzi, 2014). Manajemen menurut (Mulyasa, 2006) adalah kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengendalikan kesulitan belajar bila hal itu terjadi. Di sisi lain, menurut Kirtlin M. Bartle dan David C.

Marten (Ulfah, 2022) yang dikutip menyatakan bahwa manajemen adalah proses mencapai tujuan organisasi dengan melakukan aktivitas dari empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu sekaligus seni, dan dalam mempraktekannya, manajer harus menemukan cara untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada segala bentuk sarana komunikasi fisik berupa perangkat keras dan perangkat lunak teknologi pembelajaran. Alat peraga adalah segala jenis alat bantu atau benda belajar yang membantu menjelaskan materi. Menurut Siti Aadha dkk. (Rahman, 2021), bahan ajar merupakan salah satu dari beberapa cara yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi, oleh karena itu diperlukan alat yang disebut bahan ajar.

Menurut Rustaman (Mayasari, 2022), proses pembelajaran adalah suatu proses terjadinya kegiatan interaktif antara guru dan siswa serta komunikasi dua arah yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Harus ada interaksi yang saling mendukung antara kedua komponen tersebut untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Menurut pendapat Bafadal (Nurbaeti, 2022), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala upaya atau proses belajar mengajar yang berkaitan dengan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan hal tersebut, Jogiyanto (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses terjadinya atau perubahan kegiatan melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, dan ciri-ciri perubahan kegiatan itu didasarkan pada hal tersebut. dijelaskan. Kecenderungan reaksi asal usul, pematangan, atau perubahan temporal.

Menurut Rooijackers (hanafiah, 2022), pengertian proses pembelajaran adalah proses belajar adalah kegiatan belajar mengajar yang meliputi antara lain kegiatan guru, kegiatan siswa, pola dan proses belajar. Interaksi dosen dengan mahasiswa lain dan sumber belajar di lingkungan pembelajaran sebagai bagian implementasi. Program pendidikan. Sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021), proses belajar adalah suatu aktivitas psikologis atau spiritual yang berlangsung selama interaksi aktif di lingkungan, sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Winkel juga berpendapat serupa. Melalui interaksi tersebut, siswa membentuk komunitas yang memungkinkan mereka menyukai proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk berpikir abstrak.

Oleh karena itu, sangat penting menggunakan alat bantu visual ketika menjelaskan dan mengajarkan konsep pembelajaran matematika. Menurut Azhar Arsyad yang dikutip (Apiyani, 2022), bahan ajar adalah alat bantu belajar dengan segala macam benda yang digunakan untuk mendemonstrasikan bahan ajar tersebut. Menurut Agus Suharijana dkk (Arifudin, 2021), materi pendidikan adalah media pembelajaran yang memuat atau menyampaikan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, yang bersifat abstrak kemudian menjadi konkrit.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Andayani, 2006, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam; juga mencakup petunjuk untuk menghormati umat agama lain dan menjalin hubungan harmonis antara umat beragama. Mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan menurut (Muhaimin, 2004), pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, bimbingan dan kegiatan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan mungkin.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai suatu kepedulian sistematis untuk melatih peserta didik hidup sesuai ajaran Islam. Sedangkan menurut Zakia Darajat (Sinurat, 2022), pendidikan agama Islam dirancang untuk membantu peserta didik memahami apa yang termasuk dalam Islam secara keseluruhan dan memahami makna, tujuan, dan sasarannya setelah menyelesaikan pendidikannya. dan pertimbangan yang diperlukan untuk mewujudkannya. Pada akhirnya, ia mampu mengamalkan ajaran Islam yang ia anut sebagai falsafah hidupnya, dan membawa keselamatan bagi dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terhadap keimanan, pengertian, dan pengertian melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, atau latihan yang bertujuan untuk mencapai dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. mengamalkan ajaran Islam, menjadikan ajaran Islam yang dianjurkannya sebagai falsafah hidup, menjadi kenyataan, dan membawa keselamatan dunia dan akhirat.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020), analisis deskriptif adalah studi empiris yang mengkaji gejala dan fenomena tertentu dalam lingkungan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Arifudin, 2023), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023), caranya adalah dengan menyalin data, memberi kode pada catatan di tempat, dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara, Dokumentasi,

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait penerapan media pendidikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, misalnya.

a. Perencanaan media pembelajaran

Perancangan media pendidikan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan media pendidikan. Kebutuhan dirumuskan melalui observasi dan wawancara, serta pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan belajar untuk meningkatkan proses belajar dan hasil siswa. Berdasarkan identifikasi tersebut, guru menerima berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk program pendidikan yang harus menyesuaikan dengan karakteristik, tujuan, kemampuan, keterampilan anak dan menentukan kriteria keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Kebutuhan tersebut dirinci dalam rencana perolehan media pembelajaran. Dalam merencanakan pengelolaan media pendidikan anak di sekolah, setiap guru harus menyusun rencana program studi yang isinya mencakup beberapa perangkat

media yang diperlukan, kegunaannya, dan tujuan yang dapat dicapai. Sesuai kurikulum, guru harus menyediakan media pada setiap sesi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Sanjaya, 2008) bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang menetapkan, mengartikulasikan tujuan dan mengarahkan penggunaan orang, bahan, metode dan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan.

b. Pengadaan dan pemilihan media pembelajaran

Memperoleh kesempatan belajar dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan materi pembelajaran. Pembelian bahan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah dilakukan dengan mempelajari kebutuhan siswa sesuai mata pelajaran yang digunakan. Perolehan bahan belajar yang sudah jadi dan sebagian diantaranya merupakan alat dan bahan yang belum siap. Sebagus apapun desain kesempatan pembelajaran, jika guru tidak melakukan pemerolehan, maka desain tersebut akan menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini sesuai dengan teori (Sanjaya, 2012) bahwa kesempatan belajar dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu: pembelian, hadiah, kerjasama, kreasi dan rehabilitasi. Perolehan media merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran khususnya bagi sekolah menengah atas, sehingga dalam memperoleh media pendidikan guru harus mempunyai kesempatan untuk memilih media yang diusulkan, media yang ditawarkan harus memenuhi standar fungsional, pilihannya harus banyak. media harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. , media mudah digunakan dan tidak merugikan pengguna maupun siswa.

c. Penggunaan/pemanfaatan

Guru Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah dituntut memiliki kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kemampuan memotivasi siswa dalam belajar. Guru harus mampu menggunakan strategi tertentu untuk mengajar dengan baik. Salah satunya adalah strategi pemanfaatan sumber daya pendidikan bagi peserta didik. Selain itu, guru Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah melakukan pengajaran serba guna untuk memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Selain itu, guru Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah juga memanfaatkan lingkungan sekolah di kawasan pemukiman dan areal penanaman masyarakat. Kondisi ini dimanfaatkan guru sebagai sumber dan pembelajaran, lingkungan secara alami mendorong siswa aktif dalam belajar dan juga melatih motorik siswa, selain itu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menghemat biaya karena menggunakan benda-benda yang sudah ada. di lingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan objek kajian yang menarik, dengan menarik sumber belajar maka siswa akan lebih semangat dan termotivasi. Sebagai bahan pembelajaran yang menarik, memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pendapat di atas juga didukung oleh (Irwansyah, 2021) tentang ciri-ciri siswa adalah : “anak mempunyai pemahaman belajar yang sulit, belajar dengan sensor, menggunakan alam sebagai alat belajar, learning by doing”.

d. Pemeliharaan media pembelajaran

Pemeliharaan media pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah, guru melakukan pemeliharaan atas kesadaran diri warga sekolah, Keberadaan media pembelajaran bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama. Sekolah Menengah Pertama Darul Fattah hanya melakukan pengontrolan saat siswa

menggunakan media dan melakukan pembersihan media setelah digunakan. Agar media pembelajaran dapat bertahan lama dan meningkatkan hasil guna sehingga selalu dalam kondisi siap pakai, pemeliharaan media harus dilakukan secara optimal. Kegiatan pemeliharaan media pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan membersihkan media, memperbaiki dan melakukan pengecekan terhadap media sehingga dapat diketahui kondisi dan keadaan media tersebut. Hal ini sesuai dengan teori (Sudono, 2006) dalam materi pembelajaran dan mainan. Pemeliharaan dengan menyediakan rak untuk media pendidikan, lemari tertutup dan aksesoris permainan serta disimpan secara bertanggung jawab, seperti penyimpanan alat atau media setelah digunakan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pendataan di lapangan, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait kendala pengelolaan media pendidikan dalam pengembangan minat belajar siswa. Mengenai kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran media dalam meningkatkan minat belajar siswa, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta kesimpulan peneliti bahwa proses pembelajaran media meningkatkan minat belajar siswa. pembelajaran umumnya diperkenalkan di sekolah, ya, tidak terlalu menjadi masalah.

Dari pemaparan informasi yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa guru masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan media LCD, sehingga guru kesulitan dalam menggunakan media LCD di kelas. Selain itu, guru belum pernah mengikuti pelatihan media. Diketahui bahwa penggunaan media kristal cair harus didukung dengan kemampuan guru dalam menyiapkan lembar presentasi. Kemampuan tersebut menjadi kendala guru dalam menggunakan media LCD dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Meskipun media modern selalu berkembang dari detik ke detik, namun guru hendaknya berusaha aktif meneliti media pendidikan modern untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya.

Faktor usia guru menyulitkan guru dalam mempelajari dan memahami penggunaan media, namun di zaman modern ini usia tidak lagi menjadi kendala untuk tidak menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media massa tidak menutup kemungkinan bagi para lansia untuk menggunakan lingkungan pendidikan, karena syarat penggunaannya tidak bergantung pada usia guru. Saat ini guru harus mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam menggunakan media pendidikan agar pembelajaran menjadi efektif dan berkesan bagi siswa. Ketika media pembelajaran membantu siswa meningkatkan minat belajar, maka proses belajar mengajar menjadi berbeda dan menyenangkan.

Beberapa akibat yang didapat dari guru yang tidak menggunakan lingkungan belajar, yaitu: 1) dalam pembelajaran yang terus menerus, terlihat sebagian besar siswa cepat lelah dan bosan, karena guru hanya menjelaskan tanpa menawarkan untuk membuktikan apa pun. kejelasan materi yang diajarkan, 2) siswa hanya membayangkan apa yang sedang dipelajarinya saat itu, 3) siswa hanya mengerjakan latihan pada setiap akhir pembelajaran, dan 4) siswa mengerjakan pekerjaannya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini berdampak pada pengetahuan siswa yang mungkin belum lengkap. Tidak jarang banyak siswa yang malas memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Karena mempelajari PAI itu tidak menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Adri, 2015) bahwa pengaruh media pembelajaran adalah memfasilitasi pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari beberapa hal bahwa guru pendidikan agama Islam kelas menengah pertama mempersiapkan kurikulum kurikulum dan menyusun RPP yang mencakup penggunaan media pendidikan sebelum melakukan kegiatan pendidikan dan pendidikan. panduan dalam belajar. Langkah-langkah guru dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran adalah persiapan awal, pelaksanaan kegiatan dasar dan pengambilan keputusan. Guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama mengevaluasi hasil belajar melalui pekerjaan rumah atau tugas kelas, ulangan semester, tes tertulis dan lisan, tanya jawab, dan tentunya sikap reflektif, yang juga mencakup penggunaan media pendidikan. Administrasi pendidikan mempunyai peranan yang sangat krusial dalam kegiatan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, perlu dilakukan peningkatan kualitas fungsional pembelajaran agama Islam di kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan media pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

REFERENSI

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Fauzi, A. (2014). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Melayu, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Mulyasa. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudono, A. (2006). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistyorini. (2014). *Esensi Manajemen Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Qomar. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.